

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.5/22/DPNP tanggal 29 September 2003 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum disebutkan bahwa Sistem Pengendalian Intern (SPI) yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen Bank dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional Bank yang sehat dan aman. Sistem Pengendalian Intern yang efektif dapat membantu pengurus Bank menjaga aset Bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Terselenggaranya Sistem Pengendalian Intern Bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab dari pengurus dan para pejabat Bank. Selain itu, pengurus Bank juga berkewajiban untuk meningkatkan *risk culture* yang efektif pada organisasi Bank dan memastikan hal tersebut melekat di setiap jenjang organisasi.

Sistem Pengendalian Intern perlu mendapat perhatian Bank, mengingat bahwa salah satu faktor penyebab terjadinya kesulitan usaha Bank karena adanya berbagai kelemahan dalam pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Bank.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.5/22/DPNP tanggal 29 September 2003, pengendalian intern merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen Bank secara berkesinambungan (*on going basis*), guna:

- 1) menjaga dan mengamankan harta kekayaan Bank;
- 2) menjamin tersedianya laporan yang lebih akurat;
- 3) meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku;
- 4) mengurangi dampak keuangan/kerugian, penyimpangan termasuk kecurangan/*fraud*, dan pelanggaran aspek kehati-hatian;
- 5) meningkatkan efektivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya.

Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 1/6/PBI/1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (Compliance Director) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum. BAB I – 2.1.c. disebutkan bahwa Audit Intern merupakan bagian dari struktur pengendalian intern dan merupakan segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan audit dan pelaporan hasil audit mengenai terselenggaranya struktur pengendalian secara terkoordinasi dalam setiap tingkatan manajemen bank. Transparansi dan kejelasan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pengelolaan bank sehingga kebijakan Audit Intern yang berkaitan dengan wewenang dan tingkat independensinya perlu dinyatakan dalam sebuah dokumen tertulis dari Direktur Utama bank dengan persetujuan Dewan Komisaris yang disebut Internal Audit Charter. Secara periodik Internal Audit Charter ini perlu dinilai kecukupannya oleh Direktur Utama dan Dewan

Komisaris agar pelaksanaan Audit Intern senantiasa berada pada tingkat yang optimal.

Pentingnya Audit Internal dalam bidang perbankan diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor : 1/6/PBI/1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum. Pada pasal 8 ayat 1 PBI Nomor : 1/6/PBI/1999 dinyatakan bahwa Bank wajib menerapkan fungsi audit intern bank sebagaimana ditetapkan dalam Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank yang merupakan lampiran tidak terpisahkan dari Peraturan Bank Indonesia ini. Pada pasal 9 ayat b PBI Nomor : 1/6/PBI/1999 juga dinyatakan bahwa berdasarkan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank, Bank wajib membentuk Satuan Kerja Audit Intern (SKAI). Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Muamalat dan Panin Bank Syariah sebagai 5 bank syariah terbesar di Indonesia dituntut untuk membentuk Satuan Kerja Audit Internal (SKAI). Tugas SKAI adalah membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan menjabarkan secara operasional perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan atas hasil audit. Dalam melaksanakan hal ini Auditor Intern mewakili pandangan dan kepentingan profesinya dengan membuat analisis dan penelitian di bidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya melalui pemeriksaan secara on-site dan pemantauan secara off-site, serta memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang direview kepada semua tingkatan manajemen. Di samping itu SKAI harus mampu mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.

Landasan syariah dari pelaksanaan audit antara lain dapat dirujuk pada penafsiran atas QS. Al Hujurat (49) ayat 6 yang terjemahan artinya adalah sebagai berikut :

"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu."

Ayat ini menunjukkan pentingnya pemeriksaan secara teliti atas sebuah informasi karena bisa menjadi penyebab terjadinya musibah atau bencana. Dalam konteks audit, pemeriksaan laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya juga menjadi sangat penting, mengingat keduanya dapat menjadi sumber malapetaka ekonomi berupa krisis dan sebagainya jika tidak dikelola secara maksimal

Fungsi Audit Intern Bank sangat penting karena peranan yang diharapkan dari fungsi tersebut untuk membantu semua tingkatan manajemen dalam mengamankan kegiatan operasional bank yang melibatkan dana dari masyarakat luas. Di samping itu, menyadari kedudukan yang strategis dari perbankan dalam perekonomian, Audit Intern bank diharapkan juga mampu menjaga perkembangan bank ke arah yang dapat menunjang program pembangunan dari Pemerintah.

Audit internal juga memberikan peranan yang besar bagi pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan. Pihak manajemen perusahaan membutuhkan informasi yang handal dan strategis dari auditor internal untuk pengambilan kebijakan, prosedur, serta proses pengambilan keputusan bisnis dan keputusan operasional perusahaan. Auditor internal diharapkan mampu menghasilkan kualitas audit bagi kebutuhan manajemen dalam

proses pengambilan keputusan. Dengan demikian audit internal berpengaruh secara nyata dalam proses peningkatan kinerja perusahaan.

Auditor internal merupakan pihak yang memegang peranan penting dalam sistem pengendalian perusahaan. Dengan kata lain, auditor internal menjadi kunci penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Auditor internal tidak hanya melakukan evaluasi terkait keuangan perusahaan tapi juga pada non-keuangan yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan. Hal ini akan membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan melalui rekomendasi auditor internal yang didapatkan dari evaluasi tersebut.

Auditor internal dituntut secara profesional untuk melaksanakan fungsi audit dengan baik. Pentingnya eksistensi seorang auditor internal, menuntut para auditor internal untuk memiliki kompetensi, pengalaman kerja, independensi, dan motivasi dalam melaksanakan tugasnya.

Auditor internal dalam menjalankan fungsinya harus mampu memahami ruang lingkup perusahaan secara keseluruhan. Hal ini akan membantu auditor internal dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, seorang auditor internal harus dibekali dengan kompetensi yang memadai.

Auditor internal juga dituntut untuk memiliki pengetahuan, keahlian, pengalaman, dan kompetensi lainnya untuk menjalankan tugasnya. Dengan kata lain, selain pengetahuan yang memadai dalam bidang tugasnya yaitu pengetahuan mengenai teknis audit dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan spesialisasinya, namun juga dituntut memiliki pengetahuan yang mendalam di bidang *credit*,

banking operation, accounting, law, management, dan lain-lain. Hal ini akan mendukung dalam memberikan informasi yang tepat dan objektif kepada manajemen dalam pengambilan keputusan.

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang merupakan standar sekaligus menjadi pedoman dan aturan yang wajib ditaati oleh para auditor disebutkan bahwa standar umum auditing terdiri dari : (1) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, (2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, dan sikap mental harus dipertahankan oleh auditor, (3) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (IAI, 2001 : 150.02)

Pentingnya pengetahuan bagi seseorang dinyatakan dalam Al Quran Surah Al Mujadilah (58) ayat 11 yang terjemahan artinya adalah sebagai berikut :

”Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang beriman diantara kamu dan orang-orang diberi Ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Auditor internal harus memiliki pengalaman kerja yang memadai dalam bidang operasional perbankan sehingga akan dapat menambah atau membantu memberikan kemahiran profesional bagi Auditor Intern. Menurut Mulyadi (2008:123), seorang auditor harus mempunyai pengalaman dalam kegiatan auditnya, pendidikan formal dan pengalaman kerja dalam profesi akuntan merupakan dua hal penting dan saling melengkapi. Pemerintah mensyaratkan Pengalaman Kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan

reputasi baik di bidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan publik.

Menurut Arens dkk. (2008), sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam bidang industri yang digeluti.

Selain kompetensi dan pengalaman kerja, auditor internal juga harus memiliki independensi dan motivasi dalam melakukan tugasnya. Menurut Arens dkk (2008:111), independensi berarti sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independence in fact*) ada, bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independent in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini.

Independensi artinya auditor internal harus bebas dari situasi yang mengancam objektivitasnya. Auditor internal harus bebas baik sebagai individu dalam melaksanakan tugas maupun secara fungsi dan organisasi (KOPAI, 2004 : 32). Auditor Intern harus memiliki independensi dalam melakukan audit dan mengungkapkan pandangan serta pemikiran sesuai dengan profesinya dan standar audit yang berlaku umum. Independensi tersebut sangat penting agar produk yang dihasilkannya memiliki manfaat yang optimal bagi terselenggara dan terjaminnya kepentingan bank dan masyarakat. Dalam hubungan ini Audit Intern harus

independen dari kegiatan yang diperiksa. Auditor Intern dianggap independen apabila dapat bekerja dengan bebas dan obyektif.

Tentang sikap independensi diantaranya dinyatakan dalam QS. Al-Ma-idah (5) ayat 8 yang terjemahan artinya adalah “Berlaku adillah! Karena adil itu lebih dekat kepada takwa.”

Untuk memperoleh independensi tersebut, kedudukan Kepala SKAI dalam organisasi harus ditetapkan sedemikian rupa sehingga mampu mengungkapkan pandangan dan pemikirannya tanpa pengaruh ataupun tekanan dari manajemen ataupun pihak lain yang terkait dengan bank (PBI No. : 1/6/PBI/1999, BAB I – 3).

Faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi kualitas hasil audit adalah salah satunya motivasi. Motivasi itu sendiri merupakan suatu stimulus agar seseorang mau untuk bekerja sesuai dengan kemampuannya bahkan lebih. Sunyoto (2012:11) mengungkapkan bahwa motivasi membicarakan bagaimana cara mendorong semangat kerja seseorang, agar mau bekerja dengan memberikan secara optimal kemampuan dan keahliannya guna mencapai tujuan organisasi.

Terdapat beberapa ayat Al Quran tentang motivasi, diantaranya :

- a. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri. (Q.S. Ar-Ra’d:11)
- b. Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya. (Q.S. Al-Baqarah: 286)
- c. Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. (Q.S. Al-Insyirah: 5-6)
- d. Dan Dialah yang menidurkan kamu di malam hari dan Dia mengetahui apa yang kamu kerjakan di siang hari, kemudian Dia membangunkan kamu pada siang hari untuk disempurnakan umur(mu) yang telah ditentukan, kemudian kepada Allah-lah kamu kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang dahulu kamu kerjakan. (Q.S. Al-An’am: 60)

Kualitas audit yang dilaksanakan oleh auditor internal saat ini masih belum menunjukkan hasil yang maksimal, karena masih banyaknya temuan audit yang tidak terdeteksi oleh auditor internal, akan tetapi ditemukan oleh auditor eksternal yaitu Kantor Akuntan Publik dan Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (2001), audit yang dilaksanakan auditor dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan dan standar pengauditan. Standar pengauditan tersebut mencakup mutu profesional auditor, independensi, pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. Jadi seorang auditor dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas jika auditor tersebut melaksanakan pekerjaannya secara profesional.

Tentang kualitas kerja diantaranya dinyatakan dalam surat Al Hasyr (59) ayat 18 yang terjemahan artinya adalah sebagai berikut :

“Hai orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ada beberapa hal yang menyebabkan kompetensi auditor internal kurang optimal sebagaimana dipersyaratkan dalam persyaratan jabatan seorang auditor internal, diantaranya :

1. Belum semua auditor internal telah memiliki Sertifikasi Manajemen Risiko sesuai dengan PBI yang berlaku,
2. Sebagian besar auditor internal belum memiliki Sertifikasi di bidang Audit

3. Masih kurangnya auditor internal dalam mengikuti pelatihan/training di bidang audit, operasional perbankan, komunikasi dan sebagainya terkait dengan tugas audit yang dilakukannya.
4. Terdapat beberapa karyawan baru yang direkrut untuk jabatan auditor internal, namun belum memiliki pengalaman kerja (fresh graduate).

Dari aspek pengalaman kerja dalam melakukan audit, belum seluruhnya Auditor internal memiliki pengalaman kerja yang cukup. Hal ini dapat dilihat dari beberapa karyawan baru (fresh graduate) yang direkrut untuk jabatan auditor internal dan masa kerja beberapa karyawan yang bertugas sebagai Auditor internal kurang dari 2 tahun serta pelaksanaan penugasan audit yang belum banyak. Selain itu, adanya mutasi antar satuan kerja menyebabkan auditor yang berpengalaman tergantikan oleh yang tak berpengalaman.

Sebagaimana auditor internal pada umumnya, auditor internal yang ada dilembaga perbankan juga berada di bawah pengaruh pihak penentu kebijakan. Di samping itu, terdapat beberapa auditor internal dari Bank yang berdomisili atau menetap di Kantor Cabang di mana mereka ditugaskan. Sehingga dalam kesehariannya auditor sering berinteraksi dengan karyawan lainnya yang notabene adalah auditee, baik terkait dengan pekerjaan maupun aktivitas lainnya di luar pekerjaan. Hal ini juga mempengaruhi independensi auditor internal dalam pelaksanaan tugasnya.

Salah satu parameter yang digunakan dalam penilaian kinerja auditor internal adalah penilaian terhadap kualitas hasil audit yang telah dilakukan. Dengan kualitas hasil audit yang baik tentunya akan dapat memberikan dampak

terhadap hasil penilaian akhir dari kinerja auditor internal dan berhubungan dengan perkembangan karirnya di masa yang akan datang serta bonus yang diberikan oleh perusahaan. Berdasarkan hal ini, maka auditor internal termotivasi untuk menggunakan dan meningkatkan kompetensi dan independensi serta pengalaman yang dimilikinya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, perlu untuk diketahui pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman kerja dan motivasi terhadap kualitas audit pada bank syariah di Indonesia.

Penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan antara lain :
(1) Efendy (2010) meneliti tentang faktor-faktor determinan yang berpengaruh terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah. Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa kompetensi dan motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan Independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit ; (2) Linting (2013) meneliti tentang pengaruh kompetensi, objektivitas, independensi, dan kinerja auditor internal terhadap kualitas hasil audit pada BRI Inspektorat Makassar. Berdasarkan hasil penelitiannya disimpulkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit, sedangkan objektivitas tidak berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit ; (3) Ayuningtyas (2012) meneliti tentang pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, dan kompetensi terhadap kualitas hasil audit. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa objektivitas, integritas, dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit, sedangkan pengalaman kerja dan independensi tidak mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit ; Singgih dan Bawono (2010) meneliti tentang pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Hasilnya adalah Independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Independensi, *due professional care* dan akuntabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dan independensi merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Efendy (2010) dengan menambahkan variabel pengalaman kerja sebagai variabel independen. Variabel ini ditambahkan dalam penelitian untuk menguji kembali adanya perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Ayuningtyas, 2012, Singgih dkk, 2010 dan Sabri Tarigan, 2011) dan Independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit (Ayuningtyas, 2012, Sukriah, 2009, Lauw T. Tjun dkk, 2012 dan Efendy, 2010)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi, pengalaman kerja, independensi dan motivasi terhadap kualitas audit auditor internal. Hal ini penting untuk menilai konsistensi auditor internal bank syariah dalam menjaga kualitas audit yang diberikannya.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh kompetensi, pengalaman kerja, independensi, dan motivasi yang dimiliki oleh auditor internal terhadap kualitas audit, maka penelitian ini

berjudul : “ Analisa Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit pada Bank Syariah di Indonesia “

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang dan merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah kompetensi auditor internal berpengaruh terhadap kualitas audit pada Bank Syariah di Indonesia?
- b. Apakah independensi auditor internal berpengaruh terhadap kualitas audit pada Bank Syariah di Indonesia?
- c. Apakah pengalaman kerja auditor internal berpengaruh terhadap kualitas audit pada Bank Syariah di Indonesia ?
- d. Apakah motivasi auditor internal berpengaruh terhadap kualitas audit pada Bank Syariah di Indonesia ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh kompetensi auditor internal terhadap kualitas audit pada Bank Syariah di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh pengalaman kerja auditor internal terhadap kualitas audit pada Bank Syariah di Indonesia.

3. Menganalisis pengaruh independensi auditor internal terhadap kualitas audit pada Bank Syariah di Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh motivasi auditor internal terhadap kualitas audit pada Bank Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perbankan syariah di Indonesia, khususnya mengenai pentingnya kompetensi, pengalaman kerja, independensi, dan motivasi auditor internal dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor internal.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak auditor internal untuk meningkatkan kualitas auditnya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap perkembangan teori akuntansi di Indonesia, khususnya di bidang *auditing* yang membahas seputar kompetensi, pengalaman kerja, independensi, dan motivasi auditor internal terhadap kualitas audit.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman serta nantinya dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi pengetahuan, bahan diskusi, dan bahan kajian lanjutan bagi pembaca tentang masalah yang berkaitan dengan kompetensi, pengalaman kerja, independensi, dan motivasi auditor internal terhadap kualitas audit.

1.4. Sistematika Penulisan

- Bab I Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang penelitian ; rumusan masalah penelitian yaitu apakah kompetensi, independensi, pengalaman kerja, dan motivasi auditor internal berpengaruh terhadap kualitas audit ; tujuan penelitian yaitu menganalisa pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman kerja, dan motivasi auditor internal berpengaruh terhadap kualitas audit ; manfaat penelitian ; dan sistematika penulisan.
- Bab II Landasan Teori, menguraikan tentang teori-teori tentang kompetensi, independensi, pengalaman kerja, dan motivasi serta kualitas audit ; faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi, independensi, pengalaman kerja, dan motivasi serta kualitas audit ; standard pelaksanaan fungsi audit intern bank ; kode etik profesi akuntan islam ; pelaksanaan audit pada bank syariah ; pelaporan hasil audit ; tindak lanjut hasil audit : penelitian terdahulu ; kerangka berpikir dan pengembangan hipotesis penelitian.
- Bab III Metode Penelitian, menguraikan tentang desain penelitian ; objek penelitian ; metode pengambilan sampel ; data penelitian (primer dan sekunder) ; pengukuran variabel penelitian ; variabel penelitian dan definisi operasional variabel ; instrumen penelitian dan teknik analisis yaitu dengan melakukan analisis data dengan menggunakan beberapa metode pengujian dan uji hypotesis dengan menggunakan model analisis regresi berganda.
- Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, menguraikan tentang data penelitian ; hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Kesimpulan dan Saran, menguraikan tentang kesimpulan penelitian ;
saran penelitian ; implikasi manajerial dan keterbatasan penelitian

